Jurnal Kolaboratif Sains
e-ISSN : 2623-2022
Homepage Journal: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS

Pengaruh Pemahaman Konsep dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Pengetahuan Alam (Survei pada SMP Negeri di Kecamatan Balaesang)

The Influence of Conceptual Understanding and Self-Efficacy on Science Problem-Solving Skills (Survey at Public Middle Schools in Balaesang District))

Heni Silfianti[1*], Wisman[2]
[1,2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

***Corresponding Author**: nhinghs09@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:
Received: 28 Jan, 2026
Revised: 18 Mar, 2026
Accepted: 24 Apr, 2026

Kata Kunci:
Pemahaman Konsep, Efikasi Diri, Kemampuan Pemecahan Masalah IPA.

Keywords:
Conceptual Understanding, Self-Efficacy, Science Problem Solving Ability.

DOI: 10.56338/jks.v9i4.11090

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pemahaman konsep dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Balaesang, (2) Pengaruh pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Balaesang, (3) Pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Balaesang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan teknik analisis regresi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Instrumen untuk pengambilan data pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda (variabel Pemahaman konsep), kuesioner (variabel Efikasi diri), serta tes esai (variabel kemampuan pemecahan masalah IPA). Teknik analisis data uji persyaratan menggunakan uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas galat, serta uji analisis hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis melalui regresi ganda: (1) terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman konsep dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA siswa SMP Negeri di Kecamatan Balaesang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan Fh = 10,894. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA siswa SMP Negeri di Kecamatan Balaesang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,009 < 0,05 dan th = 2,692. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA siswa SMP Negeri di Kecamatan Balaesang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan th = 4,417.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The influence of conceptual understanding and self-efficacy together on the ability to solve science problems in junior high school students in Balaesang District, (2) The influence of conceptual understanding on the ability to solve science problems in junior high school students in Balaesang District, (3) The influence of self-efficacy on the ability to solve science problems in junior high school students in Balaesang District. The research method used is a survey method using regression analysis techniques. The sampling technique in this study is proportional random sampling. The instruments for data collection in this study were multiple choice tests (variable Conceptual Understanding), questionnaires (variable Self-Efficacy), and essay tests (variable Science problem-solving ability). The data analysis technique for the requirements test used data normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and error normality tests, as well as hypothesis analysis tests. Based on the hypothesis test through multiple regression: (1) there is a significant influence of conceptual understanding and self-efficacy together on the ability to solve science problems in junior high school students in Balaesang District. This is evidenced by the Sig. value obtained. 0.000 < 0.05 and Fh = 10.894. (2) There is a significant influence of conceptual understanding on the science problem solving ability of junior high school students in Balaesang District. This is proven by the Sig. value of 0.009 < 0.05 and th = 2.692. (3) There is a significant influence of self-efficacy on the science problem solving ability of junior high school students in Balaesang District. This is proven by the Sig. value of 0.000 < 0.05 and th = 4.417.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi dalam diri yang dilakukan secara sadar. Perkembangan potensi diri terjadi dalam lingkungan belajar melalui serangkaian kegiatan belajar yang mencapai tujuan Pendidikan Nasional (Elya, 2023:4). Tujuan Pendidikan Nasional secara yuridis dapat ditelusuri ke dalam UU No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, dan implementasinya melalui kurikulum 2013. Tujuan Pendidikan nasional dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkahlaku yang sesuai kebutuhan. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan (Pratiwi et al., 2019) "Pendidikan merupakan indikator penting kemajuan negara dalam proses pembangunan".

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada pada diri individu sebagai hasil dari pengalaman. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Morgan dalam (Pratiwi et al., 2019) mendefinisikan bahwa "Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of tast experience". "Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman". Perubahan yang terjadi dikarenakan latihan terus menerus dan pengalaman yang dialami.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pendidikan IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang di SMP memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nur'arifatul, dkk, 2020:94). Pemberian pendidikan IPA di sekolah menengah pertama bertujuan agar siswa paham dan menguasai konsep alam dengan baik. Pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa dapat menggunakan metode ilmiah untuk menyelesaikan persoalan alam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa dalam menentukan apa yang harus dikerjakan pada suatu kondisi tertentu dengan menggunakan informasi yang ada (Oktaviani 2018:9). Artinya, kemampuan tersebut merujuk pada siswa dalam menentukan penyelesaian atau solusi dari suatu masalah. Derniati (2020) mengatakan bahwa siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah apabila ia mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melakukan perencanaan yang telah ia buat dan menafsirkan serta melakukan pengecekan kembali terhadap solusi yang diperolehnya. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa siswa harus mampu memahami konsep dan prinsip ilmu pengetahuan alam serta hubungannya dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pemecahan masalah juga dijelaskan oleh PISA (2015), dimana dalam diri seseorang terjadi empat proses kognitif dalam pemecahan masalah, yaitu: (1) mengeksplorasi dan memahami; (2) merepresentasi dan menformulasi; (3) merencanakan dan melaksanakan; dan (4) memantau dan merefleksi. Namun kenyataannya dilapangan, kemampuan pemecahan masalah IPA rendah dan dirasa sulit bagi siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa sulit memecahkan masalah IPA, menurut Ahmadi & Supriyono (2013:79) menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu (1) faktor intern (faktor dari dalam diri manusia); dan (2) faktor ekstern (faktor dari luar manusia). Faktor dalam diri yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah IPA siswa diantaranya pemahaman konsep.

Salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran IPA yaitu pemahaman konsep siswa. Guru perlu mengetahui pemahaman konsep siswa sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pemahaman konsep adalah pemahaman dasar dari prinsip dan teori-teori yang dipelajari, (Diana, dkk, 2020). Siswa yang memahami konsep dapat mengemukakan kembali ilmu pengetahuan yang diperoleh, baik dalam bentuk suatu tulisan atapun diucapkan secara lisan. Siswa yang memahami konsep dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki pada setiap materi yang dipelajari (Astuti, 2021). Namun, bagi siswa yang tidak memahami konsep materi yang dipelajari akan merasa kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Faktor kedua dalam diri yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa yakni efikasi diri (self efficacy). Akuba, Purnamasari, & Firdaus (2020) menyatakan bahwa efikasi diri siswa dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika secara positif. Destiniar, dkk (2019) menyatakan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh pemahaman konsep matematis ditinjau dari efikasi diri siswa. Nurani, dkk (2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkatan efikasi diri tinggi dapat menguasai semua indikator pemahaman konsep matematika. Kemudian siswa yang memiliki tingkatan efikasi diri sedang dapat menguasai beberapa indikator pemahaman konsep matematika yaitu indikator menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu, dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Lalu siswa yang memiliki tingkatan efikasi diri rendah hanya dapat menguasai indikator menyatakan ulang suatu konsep.

Semakin tinggi efikasi dalam dirinya semakin tinggi pula motivasi siswa untuk bisa dengan mudah memecahkan masalah. Berbeda dengan siswa dengan self-efficacy yang rendah akan menganggap dirinya tidak sanggup memecahkan masalah dan menyelesaikannya, sehingga siswa akan melakukan cara-cara negatif untuk bisa memecahkan masalah, karena siswa tersebut tidak memiliki rasa percaya akan kemampuannya dan tidak mau melakukan usaha untuk maksimal. Sehingga mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dengan hal-hal yang tidak terpuji dan dapat merugikan diri sendiri contohnya saja seperti menyontek (Rizka & Armiati, 2023:85). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemahaman konsep dan efikasi diri siswa dengan judul "Pengaruh Pemahaman Konsep dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA pada SMP Negeri di Kecamatan Balaesang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah Negeri tingkat sekolah menengah pertama Kecamatan Balaesang yaitu SMPN 1 dan SMPN 2 Kecamatan Balaesang dengan objek penelitian adalah siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024 dengan populasi populasi lebih dari 500 siswa. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan tehnik analisis regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variable bebas dengan satu variable terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependent. Variabel independen yaitu pemahaman konsep (X1), dan efikasi diri (X2), sedangkan variabel dependennya yaitu kemampuan pemecahan masalah ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa (Y).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan survei sebagai berikut: 1) Menentukan populasi target penelitian; 2) Menentukan populasi terjangkau; 3) Membuat instrument kisi-kisi soal pemahaman konsep, kisi-kisi angket efikasi diri dan kisi-kisi soal kemampuan pemecahan masalah IPA; 4) Melakukan uji coba instrument angket dan tes; 5) Pembakuan instrument angket dan tes; 6) Penyebaran angket dan tes kepada sampel yang telah ditentukan; 7) Mengumpulkan data; 8) Pengolahan dan analisis data; 9) Membuat kesimpulan hipotesis data.

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri (karakteristik) tertentu yang diduga, ditetapkan dan menjadi perhatian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan dalam ruangan dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Balaesang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 504 siswa dari dua sekolah, yakni SMPN 1 Kecamatan Balaesang dan SMPN 2 Kecamatan Balaesang. SMP Negeri 1 terdiri 8 kelas dan SMP Negeri 2 terdiri 6 kelas, dengan jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 83 siswa yang terdiri dari : SMP Negeri 1 sebanyak 47 siswa dan SMP Negeri 2 sebanyak 36 siswa yang dilakukan secara random pada masing-masing sekolah, Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini tergantung dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus *Slovin*: jumlah pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel

Table 1. Penetapan Sampel Penelitian

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas VIII	Perhitungan Jumlah Sampel	Pembulatan sampel
1	SMPN 1 Kecamatan Balaesang	288	$\frac{288}{504} \times 83 = 47{,}42$	47
2	SMPN 2 Kecamatan Balaesang	216	$\frac{216}{504} \times 83 = 35{,}57$	36
Total		504		83

Sumber: dokumen pribadi

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara menyebarkan instrumen berupa tes pilihan ganda untuk data pemahaman konsep (X1) dan kuisioner untuk efikasi diri (X2), sedangkan untuk data kemampuan pemecahan masalah IPA (Y) diambil dari nilai tes berupa soal essay yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas VIII.

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian ini akan dikemukakan berbagai hasil penelitian dari data yang diperoleh, yang meliputi: skor tertinggi, skor terendah, rerata (mean), median, modus, ragam/variansi dan simpangan baku/standar deviasi.

Tabel 2. Deskripsi data

NO	Ukuran deskriptif	Nilai		
		Pemahaman Konsep	Efikasi Diri	Kemampuan Pemecahan Masalah IPA
1	Valid	83	83	83
2	Missing	0	0	0
3	Mean	72,11	85,67	78,31
4	Median	72,00	86,00	78,00
5	Modus	65	85[a]	83
6	Simpangan Baku	10,800	12,071	6,278
7	Maximum	95	109	98
8	Minimum	52	32	66

Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel 4.9, tabel 4.10 dan tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda
Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463[a]	,214	,194	5,635
a. Predictors: (Constant), efikasi diri, pemahaman konsep				
b. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah IPA				

Sumber: dokumen pribadi

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi
Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691,770	2	345,885	10,894	,000[b]
	Residual	2540,085	80	31,751		
	Total	3231,855	82			
a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah IPA						
b. Predictors: (Constant), efikasi diri, pemahaman konsep						

Sumber: dokumen pribadi

Tabel 5. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda
Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,984	5,394		16,126	,000
	pemahaman konsep	,162	,060	,278	2,692	,009
	efikasi diri	,237	,054	,456	4,417	,000
a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah IPA						

Sumber: dokumen pribadi

PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara pemahaman konsep (X1) dan efikasi diri (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA (Y).

Pengaruh Pemahaman konsep dan Efikasi diri secara bersama-sama terhadap Kemampuan pemecahan masalah IPA.

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,463 dan koefisien determinasi sebesar 21,4%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas pemahaman konsep dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap variabel terikat kemampuan pemecahan masalah IPA.

Analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresi ganda $Y = 86{,}984 + 0{,}162\ X_1 + 0{,}237\ X_2$. Nilai konstanta = 86,984 menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman konsep dan efikasi diri paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih kemampuan pemecahan masalah IPA yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,162 dan 0,237 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas pemahaman konsep (X1) dan efikasi diri (X2) secara bersama-sama terhadap variable terikat (Y) kemampuan pemecahan masalah IPA. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel pemahaman konsep sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel efikasi diri akan diikuti dengan kenaikan kemampuan pemecahan masalah IPA sebesar 0,399 unit. = (0,162 + 0,237).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS 22 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung 10,894, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (pemahaman konsep) dan (efikasi diri) X2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (kemampuan pemecahan masalah IPA).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pemahaman konsep dan efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, dkk (2022) menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa maka siswa akan semakin percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga tidak akan ada hambatan untuk menyelesaikan soal tes pemahaman konsep konteks pesapean meskipun pada pemahaman konsep tinggi dan pemahaman konsep rendah terdapat tingkat efikasi diri yang tidak sesuai.

Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini variabel Y, meneliti tentang penyelesaian soal IPA dengan konteks *pesapean* dengan metode yang berbeda Sedangkan peneliti meneliti variabel Y tentang kemampuan pemecahan masalah IPA.

Pengaruh Pemahaman Konsep (X1) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA (Y).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig 0.009 < 0,05 dan thitung 2,692, maka Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (pemahaman konsep) terhadap variabel terikat Y (kemampuan pemecahan masalah IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA. Setiap kenaikan satu unit pemahaman konsep akan diikuti dengan kenaikan kemampuan pemecahan masalah IPA siswa sebesar 0,162 unit, ceteris paribus atau variabel pemahaman konsep tidak berubah. Dari hasil pengujian korelasi maupun

regresi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA.

Hasil penelitian di atas didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain dan Budiman (2019). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pemahaman Konsep (X1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y), yang dapat diartikan semakin tinggi kemampuan pemahaman konsep, semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika. Apabila semakin rendah kemampuan pemahaman konsep, semakin rendah pula kemampuan pemecahan masalah matematika. Kemampuan siswa untuk memahami konsep (pemahaman konsep) atas materi pembelajaran matematika yang sedang mereka pelajari mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 14 Bekasi. Sedangkan peneliti meneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Balaesang.

Pengaruh Efikasi Diri (X_2) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA (Y).

Dari pengujian hipotesis berarti diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung 4,417, maka Ho di tolak yang terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (efikasi diri) terhadap variabel terikat Y (kemampuan pemecahan masalah IPA).

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan ada pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah IPA. Setiap kenaikan satu unit efikasi diri akan diikuti dengan kenaikan kemampuan pemecahan masalah IPA sebesar 0,237 unit, ceteris paribus atau variabel pengaruh efikasi diri tidak berubah. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA.

Hasil penelitian di atas didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziana (2022) menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dan kemampuan memecahkan masalah IPA. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka akan semakin tinggi pula kemampuan memecahkan masalah IPA.

Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti di lingkungan kelas 5 Sekolah Dasar. Sedangkan peneliti meneliti di lingkungan sekolah SMP Negeri di Kecamatan Balaesang.

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman konsep dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA siswa SMP Negeri di Kecamatan Balaesang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan F_h = 10,894.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA siswa SMP Negeri di Kecamatan Balaesang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,009 < 0,05 dan t_h = 2,692.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA siswa SMP Negeri di Kecamatan Balaesang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan t_h = 4,417.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, & Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 79.

Astuti, Puji. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMPN 4 Batang Gansal dalam Menyelesaikan Masalah Matematika: *PRISMA. https://jurnal.unsur.ac.id/prisma.*

Akuba, Stefy Falentino, Dkk. (2020). Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan

Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika: *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika).*

Derniati, R., Roza, Y., & Maimunah. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN 3 Kuantan Singingi. Eksakta: *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 5(1), 1–12.

Diana, Putri, Indiana Marethi & Aan Subhan Pamungkas. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik: *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education).*

Destiniar., Jumroh., Sari, D, M., (2019) Kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari self efficacy siswa dan model pembelajaran Think Pair Shere (TPS) di SMP Negeri 20 Palembang: *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* Vol.12, No 1 halaman 3-4.

Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah IPA. Pionir: *Jurnal Pendidikan*.

Jannah, Nur Arifatul, Dkk. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Survey Pada SMPN Jakarta Timur): *Jurnal Pendidikan MIPA*. 3(3), 93-104.

Jannah, Miftahul, Dkk. (2022). Profil Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal IPA Konteks Pesapean Ditinjau dari Efikasi Diri: *Jurnal Pendidikan MIPA*

Nurani, Mida, Riyadi & Sri Subanti. (2021). Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy. AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika.*

Oktaviani, L. & Tari, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA pada Siswa Kelas VI SD No 5 Jineng Dalam. PEDAGOGIA: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(5), 10-15

Pratiwi, D., Suendarti, M., & Hasbullah, H. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika: *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika),* 5(1), 1.

Yuliana, Elya. (2023). Pengembangan Potensi, Bakat dan Minta Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Pada Pendidikan Dasar: *Jurnal Pendidikan & Studi Islam*. e-ISSN : 2746-4458.

Zulkarnain, Ihwan, & Hadi Budiman. (2019). Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika: *Research and Development Journal Of Education.*